

# **BAB I**

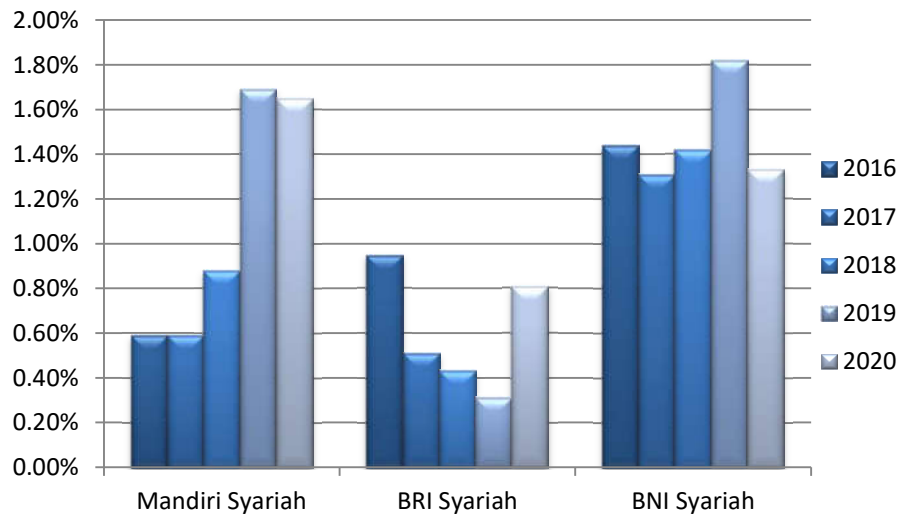
## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Negara Indonesia merupakan sebuah negara yang mayoritas penduduknya memeluk keyakinan agama Islam, sehingga masyarakat sangat menantikan kehadiran sistem ekonomi yang sesuai dengan Syariah Islam. Selama ini ekonomi yang ada di Indonesia sebagian besar masih berbasis konvensional, oleh karena itu Lembaga Keuangan Syariah harus bersinergi untuk mengenalkan serta mengembangkan sistem keuangan syariah di ruang lingkup masyarakat.

Perkembangan perbankan syariah sangat pesat mulai dari berlakunya undang-undang N0.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Dalam hal ini banyak sekali unit usaha syariah yang melakukan perubahan status lembaga bank syariah dari unit usaha syariah menjadi bank umum syariah. Semua bank syariah tersebut melakukan peningkatan kinerja untuk memenuhi kebutuhan masyarakat serta meningkatkan prestasi bank. Prestasi tersebut dapat dilihat dari tingkat profitabilitas bank syariah, hal ini dikarenakan banyak masyarakat atau *stakeholder* sangat memperhatikan kinerja bank serta yang didapatkan dari asset yang ditanamkan di bank syariah tersebut. Sehingga dapat dilihat perkembangan profitabilitas beberapa bank umum syariah sebagai berikut:

**Grafik 1.1**  
**Data Profitabilitas Return On Assets (ROA) Bank Syariah**  
**Indonesia periode 2016 – 2020 (dalam persen)**



*Sumber : Laporan keuangan Bank Syariah Indonesia tahun 2016-2020*

Dari data diatas dapat diketahui mayoritas bank umum syariah di Indonesia profitabilitasnya mengalami perubahan fluktuatif bahkan banyak yang mengalami penurunan. Bank mandiri syariah merupakan bank syariah terbesar di Indonesia<sup>2</sup>, hal ini dapat dilihat dari profitabilitasnya tersebut sangat tinggi dan mengalami kenaikan setiap tahunnya dibandingkan dengan bank syariah lainnya. Namun beberapa bank lainnya juga memiliki kelebihan masing-masing. Seperti halnya BRI syariah yang memiliki keunggulan dalam pembiayaannya di UMKM. Dari semua bank tersebut pasti memiliki produk pembiayaan sebagai salah satu bentuk investasi dari asset yang dimilikinya. Investasi asset berupa pembiayaan ini diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi bank syariah sehingga profitabilitasnya

---

<sup>2</sup> Investor Syariah, *Mengenal Bank Syariah Mandiri, Profil, Produk Dan Kelebihannya*, (online)<https://investorsyariah.id/bank-syariah-mandiri> , (Diakses Pada Tanggal 1 Juli 2021 Pukul 19.03)

meningkat. Semakin besar pembiayaan yang dilakukan maka bank syariah akan mendukung usaha masyarakat sehingga masyarakat lebih sejahtera dalam sektor ekonomi dan bank syariah sendiri akan mendapatkan keuntungan dari bagi hasil pembiayaan.

Aktivitas suatu badan usaha atau perusahaan pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari mengelola risiko. Bank syariah merupakan salah satu dari unit bisnis yang juga akan mengalami risiko. Risiko ini timbul mengingat adanya ketidakpastian pada kolektabilitas pembiayaan dan pelunasan kewajiban dari debitur. Jika debitur tidak dapat melunasi kewajiban kepada bank, maka dana dari masyarakat penabung yang diharapkan berputar memberikan keuntungan, dalam aplikasinya hangus pada pembiayaan macet. Sehingga sangat penting bagi bank untuk melakukan pengelolaan portofolio pembiayaan yang tepat, untuk menurunkan probabilitas terjadinya pembiayaan bermasalah.<sup>3</sup>

Industri bank syariah memiliki karakteristik risiko pembiayaan dalam hal gagal bayar yang berbeda dengan bank konvensional. Perbedaan risiko tersebut terletak pada karakteristik pola produk dalam menyalurkan pembiayaan yang hanya ada pada bank syariah. Penyaluran dana tersebut terdiri dari berbagai macam bentuk pembiayaan, seperti sistem bagi hasil dan jual beli dengan menggunakan pembiayaan *istishna*, *mudharabah*, dan *musyarakah*. Sehingga, membutuhkan *treatment* khusus dalam melakukan *risk control* (menghindari resiko, pemisahan dan diversifikasi, perlindungan dan pengurangan resiko, pemindahan non-asuransi) dan *risk management*

---

<sup>3</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal 75.

(sebuah cara yang sistematis dalam memandang sebuah resiko dan menentukan dengan tepat penanganan resiko tersebut terutama dalam pembiayaan *istishna*, *mudharabah*, dan *musyarakah*.<sup>4</sup>

Dari ketiga pembiayaan diatas yang memiliki banyak tingkat risiko yaitu pembiayaan *istishna*, hal ini dikarenakan dalam sistem operasionalnya kurang menerapkan manajemen risikonya serta disebabkan oleh keinginan bank untuk berekspansi, yang menyebabkan berkurangnya *peer control* terhadap nasabah. Keadaan ini akan memicu munculnya moral *hazard* sehingga meningkatkan potensi terjadinya penyimpangan penggunaan pembiayaan yang pada akhirnya meningkatkan resiko pembiayaan, dan kesulitan nasabah dalam membayar barang yang dibeli pada saat barang telah jadi dibuat dan tidak sesuai dengan kriteria. Padahal, jika investor mendirikan bank, dia harus berani pula menanggung resiko pembiayaan. Karena, resiko pembiayaan akan menghambat berputar kembalinya dana kepada debitur lain yang membutuhkannya untuk mengembangkan operasi bisnisnya.

Sementara itu, dalam pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* tingkat risiko yang dialami tidak sebesar *istishna*, hal ini dikarenakan dalam kedua pembiayaan tersebut bank sebagai mitra dapat ikut mengelola usaha, disamping melakukan pengawasan secara lebih ketat dari usaha tersebut, sehingga peluang pengembalian pembiayaannya lebih banyak.<sup>5</sup>

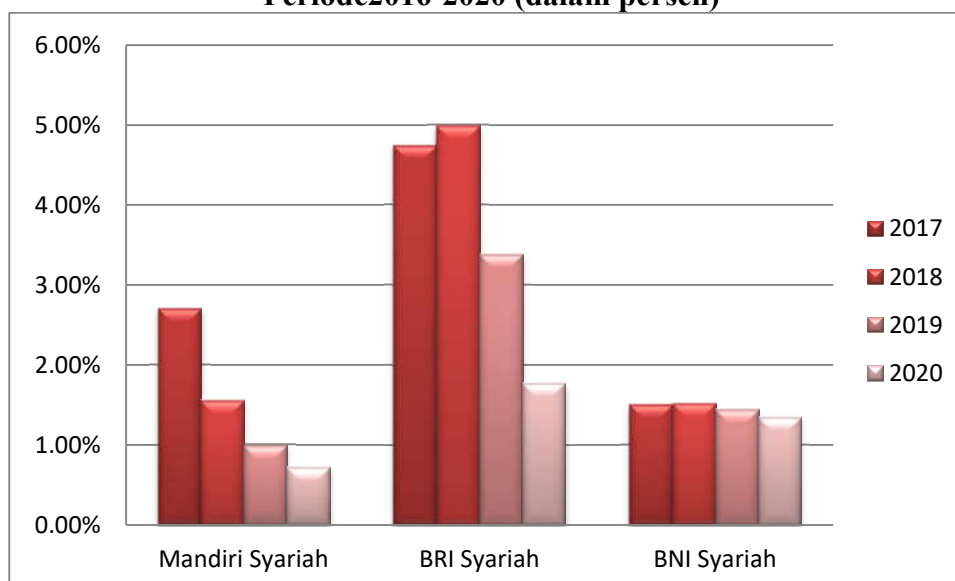
---

<sup>4</sup>[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). (Diakses Pada Tanggal 25 Juli 2021 Pukul 19.30)

<sup>5</sup> Veithzal Rivai, *Islamic Risk Management For Islamic Bank: Risiko bukan untuk ditakuti, tapi dihadapi dengan cerdas, cerdas, dan profesional*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hal 51.

Pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah tidak semua berjalan sesuai dengan tujuan. Hal ini dikarenakan beberapa faktor baik dari internal maupun eksternal. Setiap pembiayaan yang dikeluarkan berjalan searah dengan risiko yang didapatkan, sehingga semakin besar jumlah pembiayaan yang dilakukan semakin besar pula jumlah risikonya. Salah satu risiko yang dihadapi dalam pembiayaan yaitu terjadinya pembiayaan macet atau bermasalah dikarenakan ada kendala dipihak nasabah pembiayaan atau terjadinya *wanprestasi* oleh salah satu pihak. Sehingga tingkat pembiayaan macet yang dialami oleh bank syariah dapat dilihat sebagai berikut:

**Grafik 1.2**  
**Data Tingkat Risiko Pembiayaan Bank Syariah Indonesia**  
**Periode 2016-2020 (dalam persen)**



*Sumber :Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia 2016-2020*

Dari data tingkat risiko pembiayaan diatas menunjukkan bahwa jumlah tertinggi dimiliki oleh bank BRI syariah, dimana dalam 5 periode mengalami penurunan, namun bank tersebut dalam operasional manajemennya belum efektif dan efisien untuk mengatasi pembiayaan

bermasalah yang dihadapi. Beberapa perubahan fluktuatif dari tingkat risiko pembiayaan tersebut sangat mempengaruhi bank syariah dalam memperoleh pendapatan sehingga profitabilitasnya juga terpengaruh.

Risiko pembiayaan sendiri merupakan pembiayaan yang terjadi ketika pihak debitur (mudharib) tidak dapat memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana pembiayaan (pinjaman) kepada pihak kreditur yang telah disepakati sebelumnya. Besarnya risiko pembiayaan mencerminkan tingkat pengendalian biaya dan kebijakan pembiayaan atau kredit yang dijalankan oleh bank.<sup>6</sup> Artinya secara teori risiko pembiayaan itu mempunyai arah yang positif terhadap tingkat pengembalian atau laba dari perusahaan, dibuktikan dari penelitiannya ini bahwa risiko pembiayaan itu mempunyai pengaruh yang positif ditunjukkan dengan semakin rendahnya risiko pembiayaan di bank, oleh karena itu risiko pembiayaan layak dijadikan sebagai variabel pengukur tingkat profitabilitas.

Kualitas pembiayaan bank syariah dapat dilihat dari risiko pembiayaan, dimana semakin tinggi rasio ini menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk dan dapat menimbulkan hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba.<sup>7</sup> Tingkat risiko pembiayaan sangat berpengaruh terhadap laba bank syariah, dimana, tingkat risiko pembiayaan erat kaitannya dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah terhadap nasabahnya. Apabila nilai tingkat risiko pembiayaan menunjukkan

---

<sup>6</sup> Nabila Rifda Darmawanti, Noven Suprayogi, "The Determinants Of Non-Performing Financing Of Sharia Banking In Indonesia : The Studi Of Meta-Analysis", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, Vol. 7, No. 2 Februari 2020, hal 271.

<sup>7</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005), Hal 21.

nilai yang rendah, maka akan meningkatkan laba bank, begitu juga sebaliknya apabila nilai tingkat risiko pembiayaan tinggi maka akan menurunkan pendapatan laba.<sup>8</sup>

Penelitian Endang Hatma Juniwati dan Ida Suhartini, menunjukkan bahwa risiko pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah sedangkan pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini karena keuntungan atau nisbah bagi hasil yang didapat dari *mudharabah* bersifat tidak pasti.<sup>9</sup> Penelitian Yulianah, dan Euis Komariah, menunjukkan bahwa variabel risiko *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, karena naik dan turunnya risiko *murabahah* berpengaruh terhadap profitabilitas, ada variabel risiko pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, karena perubahan kenaikan dan penurunan risiko pembiayaan *mudharabah* masih tergolong rendah, sehingga tidak berdampak pada profitabilitas, sedangkan variabel risiko pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Karena perubahan kenaikan risiko pembiayaan *musyarakah* masih tergolong stabil tidak berdampak pada profitabilitas.<sup>10</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Cut Afrianda dan Evi Mutia, menunjukkan bahwa Risiko pembiayaan *musyarakah*, dan risiko pembiayaan *murabahah* secara bersama-sama

---

<sup>8</sup> Arif Isnanto, Agus Harianto, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Financing To Deposit Rasio Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Pt. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Syariah Cabang Semarang", *Jurnal Bingkai Ekonomi*, Vol. 2, No. 1, Januari 2017, hal 44.

<sup>9</sup> Endang Hatma Juniwati, Ida Suhartini, "Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah", *Jurnal Sigma-MU*, Vol. 12 No. 1 Maret 2020, Hal 43.

<sup>10</sup> Yulianah, Euis Komariah, "Risiko Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Dan Musyarakah BUS Terhadap Profitabilitas (ROA) Periode 2011-2015". *Jurnal Profita*, Vol.10 No.1 April 2017. Hal 100.

berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia periode 2010-2012, sedangkan Risiko pembiayaan *musyarakah* dan Risiko pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia periode 2010-2012.<sup>11</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Masturo dan Samino Hendrianto, menunjukkan bahwa risiko Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), sedangkan variable Risiko Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).<sup>12</sup> Perbedaan dari hasil penelitian diatas menjadi hal menarik untuk dilakukannya sebuah penelitian.

Berdasarkan latar belakang dari fenomena, teori dan penelitian terdahulu diatas , maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai faktor tingkat risiko pembiayaan yang memberikan pengaruh pada kinerja keuangan dalam menghasilkan profitabilitas pada bank syariah Indonesia. Alasan memilih risiko pembiayaan-pembiayaan tersebut dalam penelitian ini yaitu didasarkan oleh kurangnya penerapan manajemen risiko dalam sistem operasionalnya dilihat dari hasil penelitian terdahulu, dimana hal tersebut dapat mengurangi keuntungan serta berdampak buruk pada tingkat pendapatan yang dihasilkan. Hal ini perlu melakukan sebuah penelitian di Bank Syariah Indonesia dengan maksud untuk memahami dan menganalisa mengenai berapa besar kecilnya risiko pembiayaan

---

<sup>11</sup> Cut Afrianda, Evi Mutia, "Pengaruh Risiko Pembiayaan Musyarakah Dan Risiko Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Indonesia", *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, Vol.1 No.12 September 2014, hal 212.

<sup>12</sup> Masturo, Samino Hendrianto, "Analisis Tingkat Risiko Pembiayaan Murabahah, Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah Financing To Deposite Ratio (FDR) Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah", *Jurnal Dynamic Management Journal*, Vol.3 No.2. Hal 51.



*istishna'*, *musyarakah* dan *mudharabah* dalam tingkat profitabilitasnya, dengan penilaian tolak ukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). Maka dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul” **PENGARUH TINGKAT RISIKO PADA PEMBIAYAAN ISTISHNA’, MUDHARABAH, DAN MUSYARAKAH TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) BANK SYARIAH INDONESIA PERIODE 2016-2020**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bank BRI syariah salah satu bank yang memiliki banyak keunggulan dalam produknya seperti UMKM, namun dalam segi internal perkembangan profitabilitasnya sering mengalami penurunan selama 5 tahun terakhir.
2. Tingkat risiko pembiayaan yang mengalami peningkatan setiap tahunnya akan mempengaruhi serta menghambat perusahaan dalam memperoleh tingkat pendapatan serta profitabilitasnya selama 5 tahun terakhir.
3. Dalam segi mengelola asetnya setiap BSI mempunyai produk pembiayaan *istishna'*, *mudharabah*, dan *musyarakah* untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ketiga pembiayaan tersebut diharapkan bisa berpengaruh positif untuk profitabilitasnya, namun jumlah profit yang dihasilkan oleh BSI selama 5 tahun terakhir banyak mengalami penurunan meski beberapakali mengalami kenaikan drastis.

### C. Rumusan Masalah

Dalam rumusan ini dapat disimpulkan beberapa masalah yang muncul didalam setiap variabel adalah :

1. Bagaimana pengaruh signifikan tingkat risiko pembiayaan *istishna'*, *mudharabah*, dan *musyarakah* terhadap profitabilitas ROA ( *Return On Assets*) Bank Mandiri Syariah Periode 2016-2020 ?
2. Bagaimana pengaruh signifikan tingkat risiko pembiayaan *istishna'*, *mudharabah*, dan *musyarakah* terhadap profitabilitas ROA ( *Return On Assets*) Bank BRI Syariah Periode 2016-2020 ?
3. Bagaimana pengaruh signifikan tingkat risiko pembiayaan *istishna'*, *mudharabah*, dan *musyarakah* terhadap profitabilitas ROA ( *return on Assets*) Bank BNI Syariah Periode 2016-2020 ?
4. Bagaimana pengaruh signifikan tingkat risiko pembiayaan *istishna'*, *mudharabah*, dan *musyarakah* Mandiri Syariah, BRI Syariah, dan BNI Syariah secara bersama-sama terhadap profitabilitas ROA ( *return on Assets*) Bank Syariah Indonesia periode 2016-2020?

### D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang diambil dari setiap variabel yang ada maka penelitian memaparkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh signifikan tingkat risiko pembiayaan *istishna'*, *mudharabah*, dan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA ( *Return On Assets*) Bank Mandiri Syariah Periode 2016-2020.

2. Untuk menguji pengaruh signifikan tingkat risiko pembiayaan *istishna'*, *mudharabah*, dan *musyarakah* berpengaruh terhadap profitabilitas ROA (*Return On Assets*) Bank BRI Syariah Periode 2016-2020.
3. Untuk menguji pengaruh signifikan tingkat risiko pembiayaan *istishna'*, *mudharabah*, dan *musyarakah* terhadap profitabilitas ROA (*Return On Assets*) Bank BNI Syariah Periode 2020-2020.
4. Untuk menguji pengaruh signifikan tingkat risiko pembiayaan *istishna'*, *mudharabah*, dan *musyarakah* Mandiri Syariah, BRI Syariah, dan BNI Syariah secara bersama-sama terhadap profitabilitas ROA (*Return On Assets*) Bank Syariah Indonesia Periode 2020-2020.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan yang berkenaan dengan pengaruh tingkat risiko dalam pembiayaan *istishna'*, *mudharabah*, dan *musyarakah* terhadap profitabilitas (ROA).

##### 2. Kegunaan Praktis

###### a. Bagi Manajer Bank Syariah Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam sebuah keputusan permasalahan dan mensosialisasikan konsep perbankan syariah kepada masyarakat luas, khususnya mengenai produk pembiayaan dalam meningkatkan perolehan laba.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan referensi literasi dalam sebuah karya ilmiah bagi seluruh civitas akademik di IAIN Tulungagung atau pihak lain yang membutuhkan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menguji dan menganalisa suatu penelitian yang sejenis, dan dijadikan sebagai sumber informasi penelitian dimasa yang akan datang.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah pengaruh tingkat risiko pada pembiayaan *istishna'*, *musyarakah* dan *mudharabah* dalam profitabilitas pada Bank period Syariah 2016-2020 yang ber indikator sebagai berikut :

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mencakup variabel yang mempengaruhi profitabilitas, secara teori profitabilitas dipengaruhi oleh banyak hal, seperti *Non Performing Financing* (NPF), ukuran (SIZE), *Capital Adequency Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Lian to Deposite Ratio* (LDR), *Operating Expense Ratio* (OER), Biaya Operasional Dibanding Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Good Corporate Governance* (GCG), Posisi Devisa Netto (PDN), *Retun On Equity* (ROE), *Growth Domestic Product* (GDP), *Cost Perloan Asset* (CLA), dan *Inflation Rate* (INF) .

## 2. Keterbatasan Penelitian

Luasnya dugaan yang bisa diambil dari teori dan kenyataan dilapangan, maka peneliti hanya fokus pada masalah yang berhubungan dengan profitabilitas *Return On Asset* (ROA) yang dipengaruhi oleh tingkat risiko pembiayaan *istishna'*, *mudharabah*, dan *musyarakah* pada bank syariah. Objek penelitian hanya mengambil beberapa lembaga bank syariah sesuai kriteria sampling yang telah ditentukan peneliti. Lembaga bank syariah yang menjadi objek penelitian ini ialah: Bank Mandiri Syariah, BRI Syariah, Bank Muamalat Indonesia dan Bank Bukopoint Syariah. Data yang digunakan dalam penelitian didapati dari laporan keuangan triwulan periode 2016 – 2020 dari website resmi bank tersebut.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual .

#### a. Profitabilitas

Merupakan kesanggupan bank dalam memanifestasikan profit pada rentang waktu tertentu dengan kepemilikan asset lembaga. ROA adalah rasio untuk menaksir kesanggupan perusahaan dalam memanifestasikan keuntungan melalui perbandingan antara laba bersih dengan sumberdaya.<sup>13</sup>

#### b. Tingkat Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan ialah kategori pendanaan yang berpotensi membahayakan perbankan syariah dikarenakan terdapat masalah

---

<sup>13</sup> Riswan Y.F. Kesuma, *Analisis Lap Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan*, (Jakarta : Pt. Budi Satria W. M. Vol.9 No. 1, 2014), Hal.97.

dalam penyelesaiannya. Hal ini dapat terjadi apabila berbagai sumber pembayaran pembiayaan dari nasabah yang diinginkan tidak mampu dalam membayar atau mengembalikan modal pembiayaan, sehingga tujuan atau target bank syariah yang diinginkan tidak terpenuhi.<sup>14</sup>

c. Pembiayaan *Isitshna*'

Pembiayaan *istishna*' merupakan kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang. Dalam kontrak ini, produsen menerima pesanan dari pembeli. Produsen melalui orang lain berusaha memesan atau membeli barang menurut spesifikasi yang disepakati diawal dan menjualnya kembali kepada pembeli akhir. Selanjutnya kedua belah pihak sepakat atas harga serta sistem pembayaran.<sup>15</sup>

d. Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* ialah suatu kontrak kerjasama usaha antara kedua belah pihak, yang salah satu dari keduanya memberikan modal kepada yang lain supaya dikembangkan, sedangkan keuntungannya dibagi antara keduanya sesuai dengan ketentuan yang disepakati.<sup>16</sup>

e. Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan *musyarakah* merupakan bentuk kerjasama dua orang atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan dibagi

---

<sup>14</sup> Veithzal Rivai Dan Andria Permata Veithzal, *Credit Management Hand Book, Teori, Konsep, Prosedur, Dan Aplikasi Panduan Praktisi Mahasiswa, Bankir, Dan Nasabah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), Hal. 479.

<sup>15</sup> Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking : Sebuah Teori, Wiroso Konsep, Dan Aplikasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), Hal 390.

<sup>16</sup> Heru Maruta, "Akad *Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah* Serta Aplikasinya Dalam Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, Vol 05 No. 2 Desember 2016, Hal 81.

berdasarkan kesepakatan serta kerugian berdasarkan kontribusi dana yang diberikan.<sup>17</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional pada penelitian ini hanya menfokuskan pada ukuran risiko bukan pembiayaannya, hal ini dikarenakan sesuai dengan penjelasan sebelumnya, bahwa penelitian ini dimaksudkan untuk menguji seberapa besar pengaruh tingkat risiko pembiayaan *istishna'*, *mudharabah*, dan *musyarakah* terhadap profitabilitas pada BSI. Tingkat risiko pembiayaan dilihat dari 3 bank yang telah bermerger menjadi BSI. Tingkat risiko pembiayaan dalam bank sangat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh dikarenakan dengan adanya kemacetan dalam pembayaran kewajiban pembiayaan oleh nasabah mengakibatkan dana yang masuk ke bank akan menurun atau terpengaruh. Sehingga secara operasional tingkat risiko dalam pembiayaan sangat mempengaruhi profitabilitas bank syariah secara umum dan khususnya dalam penelitian ini.

---

<sup>17</sup>Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), Hal 92.